

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dibahas hasil akhir dari penelitian yang akan dipaparkan dalam simpulan, implikasi dan rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai analisis tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Objek pujian yang terdapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ditemukan dalam variasi yang berbeda. Terdapat 4 objek pujian yang ditemukan dalam bahasa Jepang yaitu: (1) pujian terhadap penampilan petutur (*apperance compliment*), (2) pujian terhadap kemampuan, prestasi atau perbuatan baik petutur (*ability/performance compliment*), (3) pujian terhadap benda yang dimiliki petutur (*possession compliment*), (4) pujian terhadap kepribadian atau keramahan petutur (*personality/friendliness*). Selain itu penulis menemukan satu objek pujian baru yaitu pujian terhadap nama petutur (*name compliment*). Sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat 6 objek pujian yang ditemukan yaitu: (1) pujian terhadap penampilan petutur (*apperance compliment*), (2) pujian terhadap kemampuan, prestasi atau perbuatan baik petutur (*ability/performance compliment*), (3) pujian terhadap benda yang dimiliki petutur (*possession compliment*), (4) pujian terhadap kepribadian atau keramahan petutur (*personality/friendliness*), (5) pujian terhadap tempat tinggal petutur (*residence compliment*), (6) pujian terhadap keluarga petutur (*family member compliment*).
2. Strategi tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ditemukan dalam 2 kategori, yaitu tindak tutur memuji secara langsung dan tindak tutur memuji secara tidak langsung. Jenis strategi tindak tutur memuji secara langsung (*explicit compliment*) yang ditemukan dalam bahasa Jepang yaitu: (1) strategi penjelasan (*explanation*), (2) strategi pertanyaan informasi (*information question*), (3) strategi kontras (*contrast*), (4) strategi permintaan

(*request*). Sedangkan jenis strategi tindak tutur memuji secara langsung yang ditemukan dalam bahasa Jawa yaitu: (1) strategi penjelasan (*explanation*), (2) strategi pertanyaan informasi (*information question*), (3) strategi referensi masa depan (*future reference*), (4) strategi kontras (*contrast*), (5) strategi saran (*advice*), (6) strategi permintaan (*request*).

3. Jenis strategi tindak tutur memuji secara tidak langsung (*implicit compliment*) yang ditemukan dalam bahasa Jepang yaitu: (1) strategi penjelasan (*explanation*), (2) strategi pertanyaan informasi (*information question*), (3) strategi kontras (*contrast*), (4) strategi saran (*advice*). Sedangkan jenis strategi tindak tutur memuji secara tidak langsung yang ditemukan dalam bahasa Jawa yaitu: (1) strategi penjelasan (*explanation*), (2) strategi pertanyaan informasi (*information question*), (3) strategi referensi masa depan (*future reference*), (4) strategi saran (*request*).
4. Strategi kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur memuji bahasa Jepang dan bahasa Jawa adalah strategi kesantunan positif (*positive politeness*) sebagai bentuk untuk memberikan evaluasi positif kepada mitra tutur. Jenis strategi kesantunan positif yang paling banyak digunakan baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa di antaranya adalah strategi *memberi perhatian, melebihkan minat dan melebihkan peristiwa atau fakta*. Baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa terdapat kesamaan bahwa hubungan kekuasaan (*power*) yang dimiliki oleh penutur mempengaruhi penyampaian suatu pujian kepada mitra tutur. Penutur yang memiliki kekuasaan (*power*) lebih tinggi dari pada mitra tutur lebih mudah menyampaikan suatu pujian secara terus terang. Perbedaan yang ditemukan dalam penggunaan strategi kesantunan ini adalah tuturan pujian dalam bahasa Jepang cenderung memperhatikan hubungan kedekatan/jarak sosial penutur dengan mitra tutur. Sedangkan dalam bahasa Jawa pujian dapat disampaikan kepada siapa saja meskipun penutur tidak memiliki hubungan kedekatan atau baru pertama bertemu dengan mitra tuturnya, suatu pujian tetap dapat disampaikan dengan maksud untuk menghargai lawan bicaranya.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tindak tutur memuji yang ada dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dengan adanya hasil analisis dari penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memahami objek pujian, strategi tindak tutur memuji dan strategi kesantunan yang ada dalam kedua bahasa tersebut. Sehingga dalam menggunakan tuturan pujian pembaca dapat memperhatikan hal-hal yang berkaitan erat di dalamnya seperti memperhatikan hubungan kedekatan atau kekuasaan (*power*) di antara penutur dengan mitra tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman komunikasi. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa, untuk mengetahui perbedaan gaya komunikasi dan memahami penggunaan strategi memuji serta strategi kesantunan di antara kedua bahasa yang bersangkutan. Dengan memahami penggunaan strategi pujian tersebut diharapkan pembelajar semakin dapat menggunakan tindak tutur memuji dengan benar dan sesuai dengan kesantunan yang terdapat di dalam kedua bahasa tersebut dengan tujuan untuk menghargai atau mengapresiasi mitra tuturnya.

C. Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini. Sehingga beberapa rekomendasi perlu penulis sampaikan agar kajian dengan tema yang sama dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian ini digunakan sumber data berupa drama untuk mengetahui objek pujian, strategi tindak tutur memuji dan juga strategi kesantunan yang digunakan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa. Kelemahan data penelitian dari drama adalah membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan dialog serta harus menemukan drama dengan *genre* yang sama sebagai penunjang keselarasan dalam penelitian kontrastif. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya

dapat menggunakan sumber data selain drama misalkan tuturan pujian di media sosial maupun dari percakapan langsung penutur kedua bahasa untuk menguatkan temuan penelitian ini.

2. Melalui sumber data berupa drama penelitian ini menemukan temuan baru dalam objek pujian yang berupa pujian terhadap nama petutur. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji objek pujian dengan lebih bervariasi lagi untuk mengetahui kecenderungan penggunaan objek pujian yang ada dalam bahasa Jepang dengan bahasa pembandingnya.
3. Penelitian ini membandingkan tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dengan bahasa Jawa sebagai penelitian kontrastif. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian kontrastif dalam kajian yang lebih luas lagi, yaitu penelitian tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dengan bahasa lainnya agar kajian penelitian kontrastif dapat berkembang, sehingga kecenderungan penggunaan objek pujian, strategi tindak tutur memuji dan strategi kesantunan tindak tutur memuji dalam kedua bahasa yang bersangkutan dapat dianalisis lebih dalam lagi dan memberikan manfaat kepada pembaca atas temuan penelitiannya.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data primer berupa drama. Alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya data dapat ditambahkan dari angket atau wawancara kepada penutur asli bahasa. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memperkuat data utama ataupun untuk melihat kecenderungan yang berbeda antara data yang digunakan dalam drama dengan perspektif responden dalam penggunaan bahasa di kesehariannya.
5. Kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur memuji (*home koudou*) dalam strategi dan kesantunan yang digunakan saja. Alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya juga membahas tentang respon pujian yang diterima oleh mitra tutur untuk mengetahui bagaimana kecenderungan respon yang ada dalam suatu pujian.